



KERJASAMA PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL DAN PERPUSTAKAAN SANGGA BUANA DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI PERPUSTAKAAN

Yunnisa Nabila Putri Abduh¹, Tine Silvana Rachmawati²

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran, Indonesia

Korespondensi: yunnisa21001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Dalam suatu perpustakaan, akreditasi memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa perpustakaan telah memenuhi standar yang ditentukan untuk menjamin kualitas layanan, koleksi, fasilitas, dan pengelolaan sumber daya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran Perpustakaan Institut Teknologi Nasional mendukung Perpustakaan Sangga Buana dalam upaya meningkatkan akreditasinya. Kerjasama ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan informasi yang berkualitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan fokus pada observasi langsung di lapangan. Data diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana memiliki tiga ruang lingkup, yaitu pencatuman *link website* perpustakaan, silang layanan perpustakaan, dan hibah buku dengan ketentuan subjek sesuai dengan program studi yang berada di lingkungan universitas. Kerjasama sama ini telah berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat besar bagi kedua belah pihak. Meskipun pelaksanaannya tidak mudah, kedua pihak harus tetap menjaga koordinasi yang baik agar kerjasama ini dapat terus berlanjut.

Kata Kunci: Akreditasi, Kerjasama, Perpustakaan

COOPERATION BETWEEN THE NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY LIBRARY AND SANGGA BUANA LIBRARY IN IMPROVING LIBRARY ACCREDITATION

ABSTRACT

In a library, accreditation has a very important role to ensure that the library has met the specified standards to guarantee the quality of services, collections, facilities, and resource management. The purpose of this study is to describe how the National Institute of Technology Library supports Sangga Buana Library in improving its accreditation. This collaboration is a strategic step in strengthening the library's role as a quality knowledge and information center. The method used in this research is qualitative, with a focus on direct observation in the field. Data is obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis technique used data reduction, presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that the collaboration between the National Institute of Technology Library and Sangga Buana Library has three scopes, namely the inclusion of library website links, cross-library services, and book grants with subject provisions by study programs within the university. This cooperation has run smoothly and provides great benefits for both parties. Although the implementation is not easy, both parties must maintain good coordination to continue this collaboration.

Keyword: Accreditation, Cooperation, Library



Copyright©2019

Riwayat Artikel

1. Diterima : 21 Januari 2025
2. Disetujui : 19 Maret 2025
3. Dipublikasikan : 28 Maret 2025

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga informasi yang berperan penting dalam menyediakan, mengelola, dan menyebarkan berbagai jenis koleksi, baik cetak maupun non-cetak. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya akademik, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang mendukung penyebaran informasi dan ide, serta berperan dalam kemajuan intelektual dan budaya masyarakat secara luas (Chalawadi & Kamble, 2023). Berdasarkan Undang - Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam Bab I Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri dalam menjalankan fungsinya sebagai penyedia informasi, sehingga diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Menurut Sulistyio Basuki kerjasama perpustakaan adalah aktivitas di mana dua atau lebih perpustakaan bekerja sama guna mencapai tujuan yang sama (dalam Yusniah et al., 2023). Salah satu kerjasama yang dapat dilakukan oleh perpustakaan adalah dalam lingkup akreditasi perpustakaan. Akreditasi merupakan suatu prosedur resmi yang dilakukan oleh lembaga akreditasi untuk memberikan penghargaan dan pengakuan kepada sebuah organisasi, sesuai dengan standar dan kelayakan tertentu. Hasil dari proses ini kemudian dicatat dalam kualifikasi khusus yang mencerminkan kualitas organisasi tersebut (Nurohman, 2017).

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam Bab VII Pasal 24 ayat (1) disebutkan bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan ini menegaskan bahwa keberadaan perpustakaan menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan tinggi. Pemenuhan standar tersebut menjadi indikator penting dalam proses akreditasi, karena kualitas perpustakaan turut mencerminkan mutu layanan akademik. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat mendukung kebutuhan akademik dan penelitian institusi (Salisu, 2024) (Ajidahun, 2020).

Tujuan dari proses akreditasi adalah untuk meningkatkan keyakinan masyarakat (pemustaka) terhadap kinerja perpustakaan, memastikan kualitas kegiatan perpustakaan yang konsisten, serta menjamin pelayanan perpustakaan yang berkualitas di setiap lembaga pendidikan (Dyone et al., 2023). Proses akreditasi di perpustakaan melibatkan penilaian menyeluruh terhadap koleksi, fasilitas, dan layanan, sehingga perpustakaan memperoleh legitimasi sebagai lembaga yang menyediakan layanan informasi yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana yang difokuskan pada pencapaian standar akreditasi perpustakaan. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk meningkatkan kualitas layanan serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pengetahuan di lembaga pendidikan. Kerjasama tersebut memberikan manfaat bagi kedua perpustakaan, baik Perpustakaan Sangga Buana maupun Perpustakaan Institut Teknologi Nasional, yang sama – sama berkontribusi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dalam mendukung Perpustakaan Sangga Buana untuk meningkatkan akreditasinya, meliputi ruang lingkup yang dilaksanakan, dampak yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan agar kerjasama dapat berjalan dengan baik.

B. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai pentingnya akreditasi di perpustakaan perguruan tinggi saat ini dapat dikatakan mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah penelitian terdahulu yang membahas topik akreditasi perpustakaan perguruan tinggi, di antaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Antasari (2017) dengan judul “Analisis Layanan Perpustakaan IAIN Purwokerto Menurut Standar Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.” Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana perpustakaan IAIN Purwokerto mempersiapkan diri menghadapi penilaian akreditasi perpustakaan perguruan tinggi, terutama dalam aspek layanan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif evaluatif. Pendekatan kuantitatif ini difokuskan pada faktor-faktor khusus atau tertentu yang mempengaruhi terjadinya fenomena sosial, tanpa membahas semua faktor secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perkiraan yang diperoleh dari komponen layanan di perpustakaan IAIN Purwokerto, menurut standar akreditasi perpustakaan perguruan tinggi, adalah sekitar 39 dari total nilai 60.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Tri Susiati (2022) dengan judul “Implementasi Standar Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana standar akreditasi perpustakaan perguruan tinggi diterapkan di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data diambil dari indikator standar akreditasi perpustakaan perguruan tinggi dan kemudian dianalisis terkait implementasi standar tersebut dalam borang akreditasi perpustakaan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar akreditasi perpustakaan perguruan tinggi

telah mencapai tingkat “amat baik,” dengan rata-rata nilai mencapai 96,88% dari nilai maksimal 100%.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Bahgie (2022) dengan judul “Dampak Akreditasi Perpustakaan Terhadap Kualitas Layanan di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak akreditasi perpustakaan terhadap kualitas layanan di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 98 pengguna perpustakaan serta melalui wawancara dengan pustakawan yang terlibat dalam proses akreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dinilai baik, meliputi layanan baca di tempat, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan penelusuran, layanan literasi informasi, dan layanan penyediaan dokumen sudah berada pada tingkat yang memuaskan. Selain itu, setelah UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mendapatkan akreditasi, banyak perubahan yang terjadi dalam sistem pelayanannya, dengan tujuan memberikan layanan terbaik kepada pengguna perpustakaan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui pendekatan berpikir induktif (Adlini et al., 2022). Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menyebutkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti (Waruwu, 2023). Metode kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan hasil temuan mengenai kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan.

Penelitian ini berlokasi di Institut Teknologi Nasional, Jl. Khp Hasan Mustopa No.23, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Kaharuddin (2021) data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian melalui observasi atau wawancara dengan responden yang relevan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi langsung di lapangan melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan individu yang terlibat. Proses ini memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat tentang topik penelitian.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Menurut Kaharuddin (2021) wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang masih mengikuti pedoman pertanyaan, meskipun pertanyaannya tidak terbatas pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Keunggulan dari metode wawancara ini adalah analisis yang lebih mendalam dan data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara dengan narasumber, analisis literatur, dan observasi. Peneliti memilih narasumber wawancara dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Lenaini (2021) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel *non-random* di mana peneliti memilih contoh - contoh dengan sengaja berdasarkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan harapan dapat merespons situasi atau kasus yang sedang diteliti.

Kriteria narasumber dalam teknik *purposive sampling* terdiri dari empat aspek. Pertama, pemahaman mendalam mengenai subjek penelitian. Kedua, pemilihan informan dari dalam komunitas yang menjadi objek penelitian. Ketiga, identifikasi pejabat struktural di lokasi penelitian. Keempat, melibatkan tokoh agama, masyarakat maupun individu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian tersebut (Kaharuddin, 2021). Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini, meliputi tiga orang antara lain: a) Narasumber merupakan kepala Perpustakaan Institut Teknologi Nasional yang memahami teknis program kerjasama dengan Perpustakaan Sangga Buana. b) Narasumber merupakan dua pustakawan Institut Teknologi Nasional yang memahami teknis program kerjasama dengan Perpustakaan Sangga Buana.

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis data. Analisis data adalah langkah-langkah untuk mengorganisir dan mengelompokkan data, mencari pola atau tema tertentu, dengan tujuan memahami maknanya. Menurut Miles & Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut ini adalah proses dalam menganalisis data, antara lain sebagai berikut: a) Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data adalah kegiatan merangkum informasi, menentukan pokok-pokok penting, memfokuskan pada aspek yang relevan, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan informasi yang dianggap tidak relevan. Reduksi data ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang lebih terfokus, membantu peneliti dalam mengumpulkan data, dan memungkinkan peneliti untuk melakukan penelusuran ulang. Alat-alat elektronik juga dapat digunakan dalam proses ini dengan mengamati aspek-aspek tertentu untuk mempermudah proses reduksi data; b) Penyajian Data (

Data Display) Penyajian data adalah proses di mana sejumlah informasi disampaikan dengan cara yang memungkinkan orang untuk mengambil kesimpulan dan tindakan berdasarkan data tersebut. Informasi dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, grafik, relasi antar kategori, dan sejenisnya. Selain itu, penyajian data juga berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami informasi; c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*) Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah hasil dari tahap pengumpulan data, pemahaman terhadap permasalahan, analisis sebab-akibat, dan faktor lainnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak selalu harus sesuai dengan rumusan masalah awal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah bersifat dinamis dan bisa berkembang seiring dengan perkembangan penelitian di lapangan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perpustakaan Institut Teknologi Nasional

Kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dengan Perpustakaan Sangga Buana adalah kerjasama dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan yang bertujuan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh lembaga berwenang. Pengajuan kerjasama ini bermula dari Perpustakaan Sangga Buana yang memiliki keinginan untuk meningkatkan akreditasi sebagai upaya memperkuat kualitas layanan perpustakaan. Menanggapi hal tersebut, Perpustakaan Institut Teknologi Nasional sepakat dengan kerjasama yang diajukan.

Peran Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dalam kerjasama untuk mendukung pencapaian akreditasi Perpustakaan Sangga Buana melibatkan upaya bersama dalam mengembangkan program-program yang mendukung komponen 5, yaitu Penyelenggaraan dan Pengelolaan. Untuk memastikan proses akreditasi perpustakaan berhasil, diperlukan pemahaman dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, baik itu perpustakaan yang akan diakreditasi maupun penyelenggara akreditasi.

Kerjasama dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan sangat diperlukan, mengingat perpustakaan dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari lembaga induknya (Winoto et al., 2018). Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan, perpustakaan memberikan mahasiswa dan dosen akses materi yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian, perpustakaan menyediakan berbagai literatur untuk mendukung riset yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Dalam

konteks pengabdian masyarakat, perpustakaan memiliki peran dalam menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan masyarakat.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana mengacu pada Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi yang tercantum dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, instrumen tersebut terdiri atas enam komponen, yaitu: (a) koleksi perpustakaan; (b) sarana dan prasarana perpustakaan; (c) pelayanan perpustakaan; (d) tenaga perpustakaan; (e) penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan; dan (f) penguat. Kerjasama ini memberikan peluang untuk memperoleh akses terhadap koleksi dan layanan informasi yang lebih luas, meningkatkan bahan bacaan yang tersedia, dan memperbaiki kualitas pelayanan yang diberikan oleh Perpustakaan Sangga Buana kepada penggunanya.

2. Ruang lingkup Kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana

Ruang lingkup kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana terdiri dari tiga aspek utama, antara lain sebagai berikut:

a. Pencantuman *Link Website* Perpustakaan

Website adalah situs berbasis digital yang dapat diakses semua orang melalui internet untuk menyampaikan informasi, menyediakan layanan, dan mendukung aktivitas pengguna secara *online*. Setiap perpustakaan perlu memiliki *website* untuk memberikan aksesibilitas kepada pengguna dalam mengakses informasi. Penggunaan *website* dalam perpustakaan bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam melakukan pencarian, peminjaman, dan pembaharuan buku secara *online*. Pustakawan juga perlu memperhatikan pengalaman pengguna dalam mengakses *website* perpustakaan, sebab pengalaman pengguna merupakan komponen penting dalam pengembangan situs *website* perpustakaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas layanan digital, diperlukan arsitektur informasi yang efektif serta antarmuka dengan tampilan yang *user-friendly* untuk memperkuat kemampuan pengguna dalam mencari dan mengakses informasi yang diperlukan (Prasetya & Rahmi, 2023).

Melihat pentingnya *website* dalam perpustakaan, maka Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana membuat keputusan untuk menyertakan tautan menuju situs *website* masing-masing perpustakaan. Pencantuman *link website* ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan memperluas

jangkauan layanan perpustakaan. Upaya ini dilakukan untuk mempermudah pengguna dalam mengakses sumber informasi dengan efisien. Pencantuman *link website* menciptakan jaringan pengetahuan yang kuat antara kedua institusi dan berdampak pada aksesibilitas kedua perpustakaan di dunia maya. Dengan menghubungkan situs *website* perpustakaan, pengguna dapat mengeksplorasi koleksi yang lebih luas, mencakup sumber koleksi yang mungkin tidak tersedia di perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan mendukung pembelajaran serta penelitian yang lebih optimal.

b. Silang Layanan Koleksi Perpustakaan

Silang layanan adalah salah satu bentuk layanan perpustakaan, di mana sekelompok perpustakaan bekerjasama untuk bertukar sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan, dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan informasi dari setiap pengguna (Veronica, 2019). Kegiatan silang layanan, seperti yang diterapkan oleh Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana adalah suatu inovasi dalam dunia perpustakaan modern. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah silang layanan dalam bentuk koleksi bahan bacaan, yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Melalui kegiatan silang layanan, civitas akademik dari Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana dapat memperoleh manfaatnya secara langsung, baik melalui akses koleksi cetak yang tersedia di kedua perpustakaan maupun koleksi digital dapat diakses melalui *union catalog*.

c. Hibah Buku

Hibah buku adalah proses transfer kepemilikan buku dari satu tempat ke tempat lain. Tujuan utamanya adalah untuk memperluas koleksi perpustakaan dan menyediakan materi bacaan yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pendidikan di kedua institusi. Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana menyesuaikan hibah buku dengan subjek yang relevan pada program studi kedua institusi. Pelaksanaan hibah buku dilakukan untuk memenuhi kebutuhan civitas akademik dengan tersedianya sumber literatur yang *up to date*. Hal ini bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar, memperluas wawasan mahasiswa dan dosen, serta meningkatkan kualitas penelitian di kedua institusi secara berkelanjutan.

3. Dampak Kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dengan Perpustakaan Sangga Buana

a. Menambah Jumlah Perguruan Tinggi yang Bekerjasama

Kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana membawa dampak positif bagi kedua perpustakaan, yaitu bertambahnya jumlah perguruan tinggi yang berkolaborasi. Hal ini turut memperluas jangkauan kerjasama institusional dan membuka peluang untuk mengadakan program – program bersama, seperti *workshop*, pelatihan, seminar, dan sebagainya.

b. Civitas Akademik dari Kedua Belah Pihak Dapat Memanfaatkan Koleksi yang Tersedia

Civitas akademik dari Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana memiliki akses terbuka terhadap koleksi yang tersedia di kedua perpustakaan. Baik mahasiswa, dosen, maupun pustakawan dapat menelusuri informasi baik dalam bentuk cetak maupun digital. Mahasiswa dapat menggunakan koleksi untuk mendukung proses pembelajaran. Dosen dapat menggunakan koleksi untuk menyempurnakan materi perkuliahan, dan pustakawan dapat memanfaatkan koleksi untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang kepustakawanan

c. Tergabung dalam *Union Catalog*

Union catalog (UCAL) adalah sebuah sistem atau *database* yang mengintegrasikan beberapa katalog dari berbagai perpustakaan yang berbeda (Furqan et al., 2016). *Union catalog* dapat diakses oleh pengguna untuk menelusuri koleksi buku, jurnal, tesis, dan referensi lainnya yang dimiliki oleh perpustakaan – perpustakaan yang tergabung dalam jaringan tersebut. Penerapan *union catalog* oleh Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana menunjukkan langkah strategis dalam meningkatkan akses dan ketersediaan sumber informasi bagi civitas akademik kedua institusi. Sistem ini dirancang untuk memudahkan pengguna dalam menelusuri bahan pustaka tanpa harus datang langsung ke masing – masing perpustakaan.

Melalui *union catalog*, pengguna dapat memperoleh informasi mengenai ketersediaan dan jenis koleksi yang dibutuhkan, baik dalam bentuk buku, jurnal, tesis, maupun referensi lainnya. Penelusuran dapat dilakukan dengan menggunakan kata kunci, judul buku, nama pengarang, atau topik tertentu. Dengan cakupan koleksi yang lebih luas dari perpustakaan yang tergabung dalam jaringan, sistem ini memberikan pengalaman pencarian yang lebih efisien, mempercepat proses pencarian informasi, serta mendukung produktivitas pengguna dalam mengakses informasi.

4. Tantangan Kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana

Pelaksanaan kerjasama antara dua perpustakaan bukanlah hal yang sederhana, mengingat setiap perpustakaan memiliki dinamika internal yang berbeda, seperti perbedaan dalam struktur organisasi, budaya kerja, dan kebijakan internal. Perbedaan – perbedaan ini memerlukan penyesuaian dan pemahaman bersama agar kerja sama dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi oleh Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana dalam pelaksanaan kerjasama adalah kurangnya koordinasi yang optimal. Meskipun telah terdapat kesepakatan resmi yang ditandatangani, kedua perpustakaan menyadari bahwa tingkat koordinasi yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan upaya koordinasi yang lebih intensif agar tujuan kerjasama yang telah disepakati dapat berjalan secara efektif.

5. Upaya yang dilakukan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana agar kerjasama berjalan dengan baik

a. Koordinasi

Koordinasi adalah proses mengatur dan mengelola aktivitas, informasi, dan sumber daya di antara berbagai pihak atau unit untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Koordinasi diperlukan untuk menyelaraskan visi dan misi setiap instansi yang terlibat, memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan cepat dan efisien (Hartono, 2016). Koordinasi yang baik membutuhkan komunikasi yang berkelanjutan, pemahaman yang selaras, dan perencanaan yang tepat. Agar kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana berjalan optimal, kedua pihak perlu melakukan rapat rutin untuk menyelaraskan pemahaman dan merancang strategi bersama. Koordinasi yang terjaga, khususnya antar pustakawan memungkinkan perencanaan kerja sama yang lebih terstruktur, baik untuk saat ini maupun ke depan. Komunikasi terbuka juga membantu mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, dan harapan, sehingga tindakan dapat diambil secara cepat dan responsif.

b. Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Evaluasi adalah langkah yang diambil oleh individu untuk menilai sejauh mana program telah mencapai keberhasilannya, dilihat dari dampak atau hasil yang telah dihasilkan oleh program tersebut (Hayati, 2016). Evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan, keberhasilan, dan potensi perbaikan. Hasil yang diperoleh melalui evaluasi dapat

dipergunakan untuk membuat keputusan untuk memperbaiki rancangan kerjasama yang telah dilaksanakan. Dengan kata lain, evaluasi berfungsi untuk mengukur dampak nyata dan efektivitas suatu kerjasama, sehingga memberikan dasar untuk pengembangan serta perbaikan kerjasama yang akan direncanakan di masa depan.

Hal ini sejalan dengan kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana yang memerlukan proses evaluasi secara mendalam. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur pencapaian, mengetahui dampak dan efektivitas kerjasama dalam peningkatan akreditasi. Proses evaluasi akan memeriksa sejauh mana koleksi perpustakaan ditingkatkan, aksesibilitas informasi diperluas, dan layanan diperbaiki. Selain itu, evaluasi juga akan menilai ruang lingkup yang dilakukan dalam kerjasama ini, meliputi strategi yang dilakukan, dampak yang dihasilkan, tantangan yang terjadi, dan upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kerjasama. Evaluasi ini menjadi hal penting dalam menjaga kelangsungan dan peningkatan mutu kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana.

E. KESIMPULAN

Kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dengan Perpustakaan Sangga Buana dalam meningkatkan akreditasi perpustakaan menghasilkan dampak positif, terutama bagi Perpustakaan Sangga Buana. Dengan akreditasi yang meningkat, perpustakaan mendapatkan pengakuan formal oleh lembaga akreditasi perpustakaan nasional yang menyatakan bahwa lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan. Dalam kerjasama ini, Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana menerapkan tiga aspek utama yang meliputi pencantuman *link website* perpustakaan, melakukan silang layanan, dan hibah buku. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan koleksi bahan pustaka, baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk digital, yang merupakan sumber penting dalam penelitian, pembelajaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi civitas akademik kedua institusi perpustakaan tersebut.

Kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Nasional dan Perpustakaan Sangga Buana juga membawa sejumlah dampak yang signifikan. Pertama, kedua perpustakaan dapat meningkatkan jumlah kerjasama dengan perguruan tinggi lainnya. Kedua, para civitas akademik dari kedua institusi dapat mengakses dan memanfaatkan beragam koleksi bahan pustaka yang berbentuk cetak dan non cetak. Ketiga, koleksi telah terintegrasi dalam *Union Catalog*. Selain itu, upaya yang diperlukan untuk menilai pelaksanaan kerjasama ini adalah

melakukan koordinasi dan evaluasi secara rutin. Dengan tingkat koordinasi dan evaluasi yang optimal, kerjasama yang sedang berlangsung oleh kedua perpustakaan dapat berjalan dengan efisien dan mampu berlanjut di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ajidahun, C. O. (2020). Accreditation of Academic Programmes in Adekunle Ajasin University, Nigeria: A Librarian's Perspective. *Mousaion: South African Journal of Information Studies*, 37(4). <https://doi.org/10.25159/2663-659x/6411>
- Antasari, I. W. (2017). Analisis Layanan Perpustakaan Iain Purwokerto Menurut Standar Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(2), 395. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1712>
- Bahgie, Y. (2022). Dampak Akreditasi Perpustakaan Terhadap Kualitas Layanan Di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar - Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).
- Chalawadi, J.M., & Kamble, V. T. (2023). Library Resources, Facilities & Services in Colleges of Education Affiliated to Bangalore City University. *Library of Progress-Library Science, Information Technology & Computer*, 43(2), 131. <https://doi.org/10.48165/bpas.2023.43.2.2>
- Dyone, F., Hakim, T. D., & Rismayeti, R. (2023). Strategi Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Di SMP Negeri 1 Pekanbaru. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3 (1), 224 - 237. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.827>
- Furqan, T., Gani, T. A., & Adriman, R. (2016). Reuse Plugin Oai-Pmh Harvester Untuk Harvesting Secara Terjadwal Pada Union Catalog Omeka. *Jurnal Komputer, Informasi Teknologi, dan Elektro*, 1(3).
- Hartono, A. (2016). Koordinasi Antar Lembaga dan Stakeholder dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (Studi Kasus: Taman Flora dan Taman Ekpresi di Kota Surabaya). *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(3), 1-12.
- Hayati, N. (2016). Analisis Sitiran Sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan. *Record and Library Journal*, 2(1), 1–15.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Nurohman, A. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(2), 419. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1711>

- Paulson. (2021). ICT in arts and science college libraries. *Asian Journal of Multidimensional Research*, 10(5), 185–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.5958/2278-4853.2021.00387.6>
- Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.
- Prasetya, Y., & Rahmi, R. (2023). Pilot Study on User Experience Analysis of Universitas Indonesia Library Website. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6453>
- Republik Indonesia, Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Salisu. (2024). Nigerian University Libraries and the Challenges of Accreditation. *Nigerian Libraries*, 55(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.61955/SYSVHC>
- Tri Susiati, A. (2022). Implementasi Standar Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Jurnal FPPTI*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59239/jfppti.v1i1.12>
- Veronica, A. (2019). Silang Layan: Perspektif Perpustakaan Universitas Esa Unggul. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan Informasi dan Kearsipan*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.24252/kah.v7i1a7>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Winoto, Y., Rohanda, & Sinaga, D. (2018). Workshop rancangan penyusunan evaluasi koleksi dan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi di wilayah kota dan kabupaten tasikmalaya. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No, 1–7.
- Yusniah, Y., Lubis, N., Adilla, N., & Ritonga, I. H. (2023). Jaringan Kerjasama Perpustakaan Lapangan. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 524–533. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2579>